

PEMBIAYAAN AGRIBISNIS DAN UMKM TERHADAP MITRA BINAAN PT XYZ

Selli Pratiwi

¹ Selli Pratiwi, ² Bina Unteawati, ³ Fadila Marga Saty

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jln. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

Email¹: selliprtw22@gmail.com

Email²: bina@polinela.ac.id

Email³: fadila@polinela.ac.id

ABSTRAK

PT XYZ merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis serta memiliki program pembiayaan untuk UMKM yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Tujuannya yaitu, mengidentifikasi prosedur pembiayaan agribisnis dan UMKM, menganalisis rencana dan realisasi jumlah pembiayaan agribisnis dan UMKM, menganalisis dampak pembiayaan agribisnis dan UMKM. Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh bahwa: (1) Prosedur pembiayaan agribisnis dan UMKM dimulai dari pengajuan proposal, survei, evaluasi, seleksi, dan perjanjian pinjaman calon mitra binaan. (2) Rencana jumlah pembiayaan yaitu Rp.8.075.000.000 dan terealisasi sebesar Rp.7.670.000.000 dengan persentase 93,57%. (3) Dampak pembiayaan agribisnis dan UMKM yaitu perubahan jumlah modal mitra binaan, peningkatan volume produksi, jangkauan pemasaran lebih luas, dan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci: Pembiayaan agribisnis, UMKM, Mitra binaan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri yang selalu mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan pedesaan. Sektor pendukung pembangunan ekonomi menempatkan pertanian sebagai sektor yang tangguh bagi pembangunan sektor industri.

Kehidupan perekonomian pedesaan pada umumnya ditandai dengan permodalan yang lemah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang cenderung monoton. Sumber permodalan merupakan sumber utama dalam mendukung tingkat perkembangan produksi, konsumsi dan distribusi masyarakat pedesaan. Keterbatasan modal berbanding lurus dengan aktivitas usaha

masyarakat pedesaan dalam hal peningkatan usaha yang telah dijalankan dengan keterbatasan dana yang dimiliki, sementara kenyataannya sumber modal yang diperoleh untuk mendukung kegiatan usaha tersebut tidak mudah dijumpai di daerah pedesaan (Hafsah, 2000).

Pemerintah melalui perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merintis suatu program yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu meningkatkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Beberapa program telah dibuat pemerintah, baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung seperti bantuan dana, penyuluhan kewirausahaan, serta bantuan informasi dan teknologi. Program-program tersebut sebenarnya sangat bermanfaat dan dapat membantu bagi berkembangnya UKM.

Badan Usaha Milik Negara yang memiliki program CSR dan pembiayaan untuk UMKM adalah PT XYZ. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini bergerak dalam bidang agribisnis dengan produksi kelapa sawit, karet, tebu, dan teh. Kegiatan PT XYZ tersebut yang diikuti dengan pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) diharapkan dapat mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha terutama bagi usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar unit usaha yang akhirnya menciptakan pusat

keramaian di sekitar perkebunan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

TUJUAN

Karya ilmiah ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi prosedur dalam pengajuan pembiayaan agribisnis dan UMKM (2) menganalisis rencana dan realisasi jumlah pembiayaan agribisnis dan UMKM (3) menganalisis dampak pembiayaan agribisnis dan UMKM.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam karya ilmiah ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Pengambilan data primer yaitu pengambilan data atau informasi diperoleh dengan mengadakan wawancara dan diskusi kepada pihak-pihak yang terkait seperti pembimbing lapang, staf pekerja, maupun pekerja lapangan, dan melalui observasi langsung kepada 8 mitra binaan yang berada dilingkungan PT XYZ. Waktu pengumpulan data dilakukan bulan April – Agustus 2018.

METODE ANALISIS DATA

Tujuan (1), (2), dan (3) dalam karya ilmiah ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Mardalis (2009) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan dengan apa

yang saat ini sedang berlaku, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai keadaan umum perusahaan serta proses pembiayaan agribisnis dan UMKM terhadap mitra binaan PT XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur pengajuan pembiayaan agribisnis dan UMKM PT XYZ

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah suatu jenis program tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang hanya ada di BUMN saja. PKBL terdiri dari dua jenis program yakni Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL). Program Kemitraan adalah suatu program yang mewajibkan BUMN untuk memberikan pinjaman usaha dan pembinaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bina Lingkungan yaitu program yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program pengembangan masyarakat. Fokus area kedua program tersebut adalah wilayah lokasi dimana suatu BUMN beroperasi.

Prosedur dalam pengajuan pembiayaan agribisnis dan UMKM bidang kewirausahaan PT XYZ sebagai berikut:

a. Tahapan pertama dalam penerapan Program Kemitraan PT XYZ adalah calon mitra binaan mengajukan rencana dan/atau proposal kegiatan usahanya

kepada PT XYZ, dengan memuat sekurang-kurangnya data sebagai berikut:

- 1) Nama dan alamat usaha
 - 2) Nama dan alamat pemilik/pengurus usaha
 - 3) Bukti identitas diri pemilik/pengurus (minimal surat keterangan domisili yang dikeluarkan oleh RT)
 - 4) Bidang usaha
 - 5) Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang (minimal dikeluarkan oleh RT)
 - 6) Perkembangan kinerja usaha (arus kas, perhitungan pendapatan dan beban, neraca atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha
 - 7) Rencana usaha penggunaan dana
 - 8) Surat pernyataan tidak sedang menjadi mitra binaan BUMN pembina lain
 - 9) Jaminan
- b. Selanjutnya Unit/Distrik/Bagian Umum dan PKBL akan melaksanakan, survei, evaluasi dan seleksi terhadap permohonan yang diajukan oleh calon mitra binaan. Hal ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dari formulir peminjaman dana yang sudah dikumpulkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat memastikan bahwa calon mitra binaan yang terdaftar sesuai dengan persyaratan dan

- memiliki kondisi usaha yang tepat seperti dicantumkan dalam rencana proposal kegiatan usaha yang diajukan.
- c. Hasil survei dan analisis usaha mitra binaan agar diketahui/disetujui oleh Unit/Distrik/Bagian Umum dan PKBL pada Form UKM 2, selanjutnya diketahui/disetujui oleh Kepala Bagian Umum dan PKBL pada Form UKM 3, sebagai dasar usulan (memo) kepada Direksi untuk mendapat persetujuan.
- d. Usulan (memo) yang telah mendapat persetujuan Direksi, selanjutnya disusun Surat Persetujuan Pinjaman dan dikirim kepada calon mitra binaan untuk ditandatangani baik setuju ataupun tidak setuju guna proses kontrak/perjanjian pinjaman.
- e. Pemberian pinjaman kepada calon Mitra Binaan yang telah menyelesaikan persyaratan administrasi dituangkan dalam Surat Perjanjian/Kontrak.
2. Rencana & realisasi jumlah pembiayaan UMKM PT XYZ
- Program kemitraan khususnya dalam bidang kewirausahaan PT XYZ mengalokasikan dana kemitraan dan efektivitas penyaluran yang ingin dicapai pada tahun 2017 yaitu Rp8.075.000.000 dengan jumlah mitra binaan sebanyak 1.012 mitra binaan. Rencana dan realisasi penyaluran dana UMKM tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana dan realisasi penyaluran dana UMKM tahun 2017

Sektor	Rencana Penyaluran Tahun 2017		Realisasi Penyaluran Tahun 2017	
	Jumlah mitra binaan	Jumlah dana (Rp)	Jumlah mitra binaan	Jumlah dana (Rp)
Industri	175	850.000.000	85	690.000.000
Perdagangan	283	2.125.000.000	170	1.929.500.000
Perikanan	43	425.000.000	-	-
Perkebunan	85	850.000.000	2	23.000.000
Pertanian	340	2.975.000.000	430	4.062.500.000
Peternakan	43	425.000.000	47	495.000.000
Jasa	43	425.000.000	40	470.000.000
Jumlah	1.012	8.075.000.000	774	7.670.000.000

Sumber: Bagian UKB PT XYZ, 2017

Tabel 1 menjelaskan bahwa realiasi penyaluran dana UMKM bidang kewirausahaan PT XYZ pada tahun 2017 yaitu sebanyak 774 mitra binaan dengan total realisasi pembiayaan yaitu Rp7.670.000.000 (93,57%). Sisanya sebanyak 6,43% tidak terealisasi oleh PT XYZ, yaitu pada sektor perikanan. Hal ini terjadi karena pada tahun 2017 tidak ada mitra binaan yang memiliki usaha di

sektor perikanan untuk bermitra dengan PT XYZ.

Pembiayaan agribisnis dan UMKM oleh PT XYZ kepada mitra binaan pada tahun 2017 ini terealisasi tidak sesuai dengan rencana yang ingin dicapai oleh PT XYZ. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh para pengusaha kecil, mikro, dan menengah yang ada di Lampung serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh PT XYZ mengenai adanya program kemitraan terhadap para UMKM yang ada di Lampung ini.

3. Dampak pembiayaan agribisnis dan UMKM terhadap mitra binaan PT XYZ

Pembiayaan agribisnis dan UMKM PT XYZ memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar, khususnya mitra binaan yang telah bermitra dengan

PT XYZ tersebut. Selain terjalin hubungan yang lebih baik antara karyawan/staff bagian PKBL PT XYZ dengan mitra binaan, hal ini akan berdampak juga pada aspek keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia mitra binaan tersebut.

a) Aspek keuangan

Perubahan terhadap jumlah modal usaha dan pendapatan merupakan perubahan yang paling dirasakan oleh para pengusaha kecil, mikro, dan menengah yang bermitra dengan PT XYZ. Mitra binaan yang mendapatkan bantuan pinjaman modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Rata-rata penggunaan pinjaman modal tersebut dialokasikan untuk menambah jumlah produksi. Perubahan aspek keuangan mitra binaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan aspek keuangan mitra binaan

No	Responden	Aspek Keuangan	
		Sebelum bermitra	Setelah bermitra
1	Somay Mang Udin	Menggunakan modal sendiri, pendapatan hanya Rp300.000/hari	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp500.000/hari
2	Kantin PTPN VII	Menggunakan modal sendiri, pendapatan Rp500.000/hari	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp1.000.000/hari
3	Keripik Nyoto Roso	Menggunakan modal sendiri, pendapatan Rp6.500.000/minggu	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp7.200.000/minggu
4	Keripik Mahkota	Menggunakan modal sendiri, pendapatan Rp6.000.000/minggu	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp6.800.000/hari
5	Warung Sembako Jaya	Pendapatan Rp300.000/hari	Peningkatan jumlah modal, pendapatan Rp700.000/hari
6	<i>Super Wash Laundry</i>	Menggunakan modal sendiri, pendapatan Rp650.000/hari	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp1.200.000/hari
7	Keripik Rona Jaya	Menggunakan modal sendiri, pendapatan Rp5.000.000/minggu	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp6.500.000/hari
8	Kantin Ajis	Pendapatan hanya Rp300.000/hari	Penambahan jumlah modal, pendapatan Rp600.000/hari

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil wawancara terhadap 8 responden menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan dalam aspek keuangannya setelah menjadi mitra binaan oleh PT XYZ. Hal ini berarti adanya program kemitraan bidang kewirausahaan PT XYZ memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

b) Aspek produksi

Pembiayaan agribisnis dan UMKM PT XYZ berdampak juga pada aspek produksi mitra binaan, yaitu penambahan jumlah produksi. Perubahan aspek produksi mitra binaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan aspek produksi mitra binaan

No	Responden	Aspek Produksi	
		Sebelum bermitra	Setelah bermitra
1	Somay Mang Udin	Produksi 300 somay/hari	Produksi meningkat menjadi 500 somay/hari
2	Kantin PTPN VII	Dalam sehari menghabiskan nasi 3 kg/hari	Dalam sehari menghabiskan nasi 6 kg/hari
3	Keripik Nyoto Roso	Produksi 25 kg/hari	Produksi 30 kg/hari
4	Keripik Mahkota	Mampu memproduksi 22 kg/hari	Memproduksi 25 kg/hari
5	Warung Sembako Jaya	Pendapatan Rp300.000/hari	Pendapatan Rp700.000/hari
6	<i>Super Wash Laundry</i>	Mencuci 150/kg pakaian	Mencuci 200/kg pakaian
7	Keripik Rona Jaya	Produksi 20 kg/hari	Produksi 23 kg/hari
8	Kantin Ajis	Dalam sehari menghabiskan nasi 2,5 kg/hari	Dalam sehari menghabiskan nasi 5 kg/hari

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil wawancara terhadap 8 responden menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan dalam aspek produksinya setelah menjadi mitra binaan oleh PT XYZ. Peningkatan dalam aspek produksi ini disebabkan adanya bantuan pinjaman modal dari PT XYZ, sehingga pengusaha dapat meningkatkan volume produksi mereka khususnya untuk pembelian bahan baku mentah seperti pisang dan keripik serta minyak untuk menggoreng. Penambahan produksi ini juga didasarkan perkiraan pedagang akan terjadi kenaikan omset penjualan,

khususnya pada hari liburan sekolah dan hari raya.

Pembinaan yang sudah dijalankan oleh PT XYZ terhadap mitra binaan dalam aspek produksi juga sudah mengalami bermacam perubahan. Mitra binaan mendapatkan ilmu baru mengenai bagaimana melakukan pengemasan yang lebih baik setelah produksi, namun kebanyakan mitra binaan tidak mencantumkan label produksi dalam kemasannya. Hal ini disebabkan karena mitra binaan yang belum mengerti pentingnya label produksi tersebut.

c) Aspek pemasaran

Pemasaran menjadi salah satu berkembang yaitu menggunakan media perubahan yang terjadi pada usaha mikro, sosial. Perubahan aspek pemasaran mitra kecil, dan menengah yang bermitra dengan binaan dapat dilihat pada Tabel 4. PT XYZ. Jika pada awalnya area pemasaran hanya sebatas daerah kampung saja, namun setelah menjadi mitra binaan PT XYZ jangkauan pemasarannya mulai

Tabel 4. Perubahan aspek pemasaran mitra binaan

No	Responden	Aspek Pemasaran	
		Sebelum bermitra	Setelah bermitra
1	Somay Mang Udin	Pemasaran berkeliling	Tidak berkeliling lagi, dan tempat berjualannya menetap
2	Kantin PTPN VII	Lingkungan PTPN VII saja	Pemasaran meluas dan melalui media sosial
3	Keripik Nyoto Roso	Hanya di lingkungan sekitar berjualan	Melalui media sosial
4	Keripik Mahkota	Hanya di lingkungan sekitar berjualan	Melalui media sosial
5	Warung Sembako Jaya	Hanya lingkungan sekitar berjualan	Pemasarannya lebih meluas
6	<i>Super Wash Laundry</i>	Hanya di lingkungan sekitar	Pemasarannya lebih meluas
7	Keripik Rona Jaya	Hanya di lingkungan sekitar berjualan	Melalui media sosial
8	Kantin Ajis	Lingkungan PTPN VII saja	Pemasarannya lebih meluas

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil wawancara terhadap 8 responden menunjukkan bahwa semua responden mengalami perubahan dalam aspek pemasaran setelah menjadi mitra binaan oleh PT XYZ, hanya saja ada yang melakukan promosi pemasaran melalui media sosial ada juga yang tidak menggunakan media sosial. Hal ini berarti adanya program kemitraan bidang kewirausahaan PT XYZ memberikan dampak positif bagi mitra binaan.

d) Aspek sumber daya manusia

Pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT XYZ kepada mitra binaan

berdampak positif juga terhadap aspek sumber daya manusia. Perubahan aspek sumber daya manusia mitra binaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perubahan aspek sumber daya mitra binaan

No	Responden	Aspek Sumber Daya Manusia	
		Sebelum bermitra	Setelah bermitra
1	Somay Mang Udin	TK berjumlah 2 orang	TK tetap berjumlah 2 orang
2	Kantin PTPN VII	TK sendiri	TK berjumlah 2 orang yaitu menambah TK orang lain
3	Keripik Nyoto Roso	TK berjumlah 4 orang	TK berjumlah 5 orang
4	Keripik Mahkota	TK berjumlah 4 orang	TK berjumlah 5 orang
5	Warung Sembako Jaya	TK keluarga sendiri yaitu berjumlah 2 orang	TK keluarga sendiri yaitu berjumlah 2 orang
6	<i>Super Wash Laundry</i>	TK berjumlah 2 orang	TK berjumlah 3 orang
7	Keripik Rona Jaya	TK berjumlah 3 orang	TK berjumlah 4 orang
8	Kantin Ajis	TK sendiri	TK berjumlah 2 orang

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil wawancara dari 8 responden menunjukkan bahwa 6 responden mengalami perubahan dalam aspek sumber daya manusia yaitu penambahan jumlah tenaga kerja setelah menjadi mitra binaan oleh PT XYZ. Peningkatan jumlah produksi usaha yang dijalankan oleh mitra binaan, tersebut akan meningkatkan jumlah tenaga kerja mitra binaan. Jumlah tenaga kerja yang meningkat ini tentunya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran di provinsi Lampung.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan pembiayaan agribisnis dan UMKM terhadap mitra binaan PT XYZ sebagai berikut:

1. Prosedur dalam pengajuan pembiayaan agribisnis dan UMKM PT XYZ dimulai dari mitra binaan mengajukan proposal,

survei, evaluasi, dan seleksi terhadap permohonan yang diajukan. Tahap selanjutnya yaitu menunggu persetujuan oleh Kepala Bagian Umum dan PKBL sebagai dasar usulan (memo) kepada Direksi. Tahap terakhir yaitu perjanjian pinjaman terhadap calon mitra binaan.

2. Rencana pembiayaan agribisnis dan UMKM PT XYZ pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.012 mitra binaan dengan total rencana biaya Rp8.075.000.000, sedangkan realisasi yang terjadi yaitu sebanyak 774 mitra binaan dengan total rencana biaya yaitu Rp7.670.000.000 (93,57%). Tahun 2017 pembiayaan agribisnis dan UMKM terealisasi tidak sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh para UMKM dan kurangnya sosialisasi oleh PT XYZ.

3. Dampak dari pembiayaan agribisnis dan UMKM terhadap mitra binaan PT XYZ yaitu perubahan terhadap jumlah modal mitra binaan, peningkatan volume produksi, jangkauan pemasaran dalam memasarkan produk mulai berkembang, dan peningkatan jumlah tenaga kerja, sehingga hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran di Lampung.

SARAN

PT XYZ sebaiknya perlu meningkatkan sosialisasi adanya program kemitraan bidang kewirausahaan kepada UMKM yang ada di Lampung.

REFERENSI

- Fitriyanti, I. 2011. Analisis Efektivitas Program Kemitraan PT Bank X Dengan Usaha Kecil Di Bogor. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. mfile.narotama.ac.id Diakses pada tanggal 27 Desember 2015.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Jasuli, Affan. 2014. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. <http://www.unej.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2014.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL).
- Mardalis. 2009. Populasi dan Sampel Penelitian. <http://triatra.wordpress.com/2011/04/05/populasi-dan-sampel-penelitian/>. Diakses pada tanggal 5 April 2011.
- Pratama, Maulana A. 2013. Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi kasus pada perkembangan UMKM mitra binaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Lampung*. journal.uny.ac.id. Diakses pada 27 Desember 2015.
- PT Perkebunan Nusantara VII. 2017. www.ptpn7.com. Diakses pada tanggal 7 Juni 2018.
- Surat Keputusan Direksi Nomor UKB/Kpts/001/2017 tanggal 7 Agustus 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan PT Perkebunan Nusantara VII.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

jumal selli pratiwi.docx



1 menit yang lalu

9%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase

0%

Kutipan salah

0%

Concentration



Bagikan

Deep

\$ 1.00

Other services

1

View report

\$ 1.95